

**PENGARUH EFISIENSI MANAJEMEN,  
RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAAN DAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI BAWAH BUMN  
TAHUN 2014-2018**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF MANAGEMENT EFFICIENCY,  
LIQUIDITY RISK, FINANCING RISK AND OBLIGATIONS FOR  
FULFILLING MINIMUM CAPITAL TO PROFITABILITY OF SHARIA  
BANKS UNDER BUMN PERIOD 2014-2018.*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mendapat gelar sarjana Ekonomi (S-1)  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Muhammad faris Habibie

14423208

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Muhammad faris Habibie
NIM	: 14423208
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan Dan Kewajiban Pemenuhan Model Minimum Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Bawah Bank Bumh Tahun 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 April, 2020

  
METERAI  
STAMPEL  
5000  
METERAI  
5000  
RUPIAH  
Muhammad Faris Habibie



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fs.uui.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 April 2020  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Kewajiban Pemenuhan Model Minimum terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Bawah BUMN Tahun 2014-2018  
Disusun oleh : MUHAMMAD FARIS HABIBIE  
Nomor Mahasiswa : 14423208

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI

Penguji I : Junaidi Safitri, SEI, MEI

Penguji II : Muhammad Iqbal, SEI, MSI

Pembimbing : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.



Yogyakarta, 15 Mei 2020

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 07, April 2020

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1078/Dek/60/DAS/FIAI/III/2019. Tanggal 5 Maret 2019 M bertepatan pada 28 Jumadil Akhir 1440 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	: Muhammad faris Habibie
Nomor Pokok/ NIMKO	: 14423208
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2020/2021
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan Dan Kewajiban Pemenuhan Model Minimum Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Bawah Bank Bumh Tahun 2014-2018.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di atas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Kholis, S.Ag., Msh Ec

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Muhammad faris Habibie  
NIM : 14423208  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Efisiensi Manajemen,  
Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan Dan  
Kewajiban Pemenuhan Model Minimum Terhadap  
Profitabilitas Bank Syariah Di Bawah Bank Bum  
Tahun 2014-2018.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Januari 2020



Dr. Nur Kholis, S.Ag., Msh Ec

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

*Saya persembahkan karya ini untuk*

*Kedua orang tua yang telah membesarkan saya*

*Saudara-saudari yang telah mendukung saya*

*Dosen pembimbing yang telah membimbing saya*

*Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII*

*Keluarga besar Program Studi Ekonomi Islam FIAI UII*

*Keluarga besar Fakultas Ilmu Agama Islam UII*

*Seluruh keluarga besar Universitas Islam Indonesia*

## HALAMAN MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS. Al-Isra' 17:37)



## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MANAJEMEN, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAAN DAN KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI BAWAH BANK BUMN TAHUN 2014-2018.

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam  
Indonesia, Yogyakarta

Muhammad Faris Habibie

14423208

[Farizhabibie95@gmail.com](mailto:Farizhabibie95@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi manajemen, risiko likuiditas, risiko pembiayaan dan kewajiban pemenuhan modal minimum terhadap profitabilitas pada bank syariah dibawah BUMN tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumen. Analisis data menggunakan alat atau software bantu Eviews dengan menggunakan rumus regresi data panel. Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah uji kelayakan model dengan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), setelah itu adalah uji kelayakan model dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas X1 adalah sebesar  $0,0007 < 0,05$  yang berarti variabel X1 atau BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. nilai probabilitas X2 adalah sebesar  $0,7076 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 NPF terhadap ROA. nilai probabilitas X3 adalah sebesar  $0,9728 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X3 NPF terhadap ROA. nilai probabilitas X4 adalah sebesar  $5654 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X4 CAR terhadap ROA. diketahui bahwa nilai Probabilitas F statistik adalah sebesar  $0,000012$  yang menandakan bahwa nilai Probabilitas F statistik lebih kecil dari pada nilai signifikansi atau  $0,000012 < 0,05$ , dengan begitu variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Kata kunci:** Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen, Kecukupan Modal Minimum, Profitabilitas.



## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE EFFECT OF MANAGEMENT EFFICIENCY, LIQUIDITY RISK, FINANCING RISK AND OBLIGATIONS FOR FULFILLING MINIMUM CAPITAL TO PROFITABILITY OF SHARIA BANKS UNDER BUMN PERIOD 2014-2018.**

Muhammad Faris Habibie

14423208

[Farizhabibie95@gmail.com](mailto:Farizhabibie95@gmail.com)

*This study aims to determine the effect of management efficiency, liquidity risk, financing risk and minimum capital fulfillment obligations on profitability of Islamic banks under BUMN in 2014-2018. This type of research is library research with quantitative descriptive approach. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of BRI Syariah, BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri from 2014-2018. The data collection method used is document review. Data analysis using tools or software aids Eviews by using panel data regression formula. The stages of analysis in this study are the feasibility test of the model with the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) and Random Effect Model (REM), after that it is the feasibility test of the model and the classical assumption test. The results showed that the probability value of X1 was  $0.0007 < 0.05$ , which means that variable X1 or BOPO had a significant effect on ROA. the probability value X2 is  $0.7076 > 0.05$  which means there is no significant effect between the X2 NPF variable on ROA. the probability value of X3 is  $0.9728 > 0.05$  which means there is no significant effect between the X3 NPF variable on ROA. the probability value of X4 is  $5654 > 0.05$  which means there is no significant effect between the X4 CAR variables on ROA. note that the statistical F Probability value is  $0.000012$  indicating that the statistical F Probability value is smaller than the significance value or  $0.000012 < 0.05$ , so that the variables X1, X2, X3 and X4 have a significant effect on the variable Y.*

**Keywords:** *Financing Risk, Liquidity Risk, Management Efficiency, Minimum Capital Adequacy, Profitability.*

## **KEPUTUSAN BERSAMA**

### **MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th.1987  
Nomor : 0543b/U/1987

#### **TRANSLITERASI ARAB LATIN**

##### **Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaanya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), msequently bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia ,transliterasi Arab latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A ,

2) Ali Audah , 3) Prof.Gazali Dunai , 4) Prof.Dr.H.B.Jassin, dan 5) Drs. Sudarno,M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama , khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama,dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan,sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda,Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba,baik oleh instansi maupun perorangan,namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh,di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman,seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab latin baku yang dikuatkan denagan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

### **1. Konsonan**

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2.

### Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ وُ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذَكَرَ - zukira

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا... ا... ا...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

...ى	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

#### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

##### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raḍdah al-aṭfāl

-- raḍdatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talḥah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-ḥajj

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلِ - ar-rajulu

السَّيِّدِ - as-sayyidu



الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuẓūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلٌ - akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a

سَبِيلًا ilaihi sabīla.

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḏī

مُبَارَكًا bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang memiliki segala kekuasaan di langit dan di bumi. Yang juga telah memberikan nikmat serta kelancaran untuk menyelesaikan karya ini dengan baik dan benar. Tidak lupa, shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Karya tulis ini dibuat dalam rangka menjalankan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Ekonomi Islam. Selama pelaksanaannya penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan, bimbingan, koreksi, serta masukan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharam, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., Msh Ec. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, saran, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua, terimakasih banyak atas doa, dukungan dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis.
7. Saudara dan saudariku tersayang yang telah memberikan doa dan dukungannya.
8. Para Sahabat terbaik selama kuliah yang selalu berbagi kebahagiaan, ilmu dan juga pengalaman yang bermanfaat.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2014.
10. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi selama masa kuliah di Universitas Islam Indonesia.

Semoga setiap jengkal langkah yang kita perbuat, setiap tetes keringat yang jatuh untuk menjalankan kegiatan ini diberikan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga Allah SWT tetap meridhoi kita. Semoga Allah tetap meridhoi UII Amiin.

Yogyakarta, 14 Februari 2020



Muhammad Faris Habibie

## DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MANAJEMEN, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAAN DAN KEWAJIBAN PEMENUHAN MODEL MINIMUM TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI BAWAH BUMN TAHUN 2014-2018 .....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	II
NOTA DINAS .....	III
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
HALAMAN MOTTO .....	VII
ABSTRAK .....	VIII
<i>ABSTRACT</i> .....	IX
KEPUTUSAN BERSAMA.....	X
KATA PENGANTAR .....	XX
DAFTAR ISI.....	XXII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    LATAR BELAKANG.....	1
B.    RUMUSAN MASALAH .....	5
C.    TUJUAN PENELITIAN .....	6
D.    MANFAAT PENELITIAN .....	6
E.    SISTEMATIKA PENULISAN .....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
A.    TELAAH PUSTAKA.....	8
B.    KERANGKA TEORI.....	12
1.    Pengertian Bank Syariah.....	12
2.    Prinsip Operasional Bank Syariah .....	14
3.    Sumber Dana Bank Syariah .....	14
4.    Sumber Pendapatan Bank Syariah.....	15
5.    Profitabilitas.....	15
6.    Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	17

7.	Capital Adequacy Ratio (CAR).....	17
8.	Non Performing financing (NPF).....	17
9.	Financing to Deposit Ratio (FDR).....	17
C.	KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS.....	18
1.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	18
2.	Non Performing Financing (NPF).....	19
3.	Financing to Deposit Ratio (FDR).....	19
4.	Capital Adequacy Ratio (CAR).....	19
D.	HIPOTESIS.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....		21
A.	METODE PENELITIAN.....	21
1.	Desain Penelitian.....	21
2.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	21
3.	Obyek Penelitian.....	21
4.	Sumber Data.....	21
5.	Populasi dan Sampel.....	22
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	22
7.	Devinisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	23
8.	Instrumen Penelitian.....	24
9.	Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
A.	PROFIL BANK SYARIAH DI BAWAH BUMN.....	34
1.	Bank BRI Syariah.....	34
2.	Bank BNI Syariah.....	36
3.	Bank Mandiri Syariah.....	39
B.	ANALISIS DATA.....	41
C.	PEMBAHASAN.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
A.	KESIMPULAN.....	57
B.	SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		59





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Bank dalam kegiatan operasionalnya melakukan peranan dalam proses intermediasi. Peranan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (idle fund-surplus unit) dan menyalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit unit). Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Adapun tujuan dari peranan ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Berdasarkan prinsip kegiatannya, perbankan di Indonesia terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank Syariah merupakan Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip bank Syariah merupakan implementasi hukum Islam sebagai prinsip dalam kegiatan bank. Dewan Syariah Nasional (DSN) mengeluarkan fatwa sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa-fatwa syariah. Dilihat dari jenisnya, Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bagian dari bank syariah. Bank umum Syariah berkepentingan dalam pemberian jasa dalam alur pembayaran. (UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Tujuan utama Perbankan Syariah adalah membantu dan mendukung pembangunan nasional untuk meningkatnya keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat dalam hal ekonomi.

Sistem keuangan dalam perbankan syariah dijalankan sesuai dengan Prinsip dasar syariah yang diambil dari Al Quran dan juga sunah yang sudah dipatenkan dan dipercaya oleh agama Islam. Di Indonesia khususnya, prinsip

syariah adalah hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang (DSN-MUI). Dalam kegiatannya, bank syariah tidak diperbolehkan terlibat dalam transaksi berdasarkan bunga (riba), ketidakpastian (gharar), dan spekulasi / judi (maysir). Perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional adalah bahwa yang pertama didasarkan pada pembagian laba dan rugi cara pembiayaan, setidaknya di sisi kewajiban neraca mereka (Obaidullah, 2005).

“Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Menurut Nasution dalam Wibowo dan Syaichu (2013) yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (interest loan atau deposit) dalam prosentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana (borrowers) apakah masih mampu atau tidak dalam melunasi hutang sehingga hal ini akan membebani bagi pihak borrowers. Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syari'ah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya mandek, maka akan dicarikan solusi penyelesaian.

Bagi peminjam dana, hal ini merupakan kesempatan emas dimana peminjam tidak terlalu terbebani atas bunga pinjaman tersebut. Tetapi bagi

kalangan investor (deposan atau penanam modal lainnya), sistem perbankan ini kurang menjanjikan. Para investor (lenders) menginginkan dana yang diinvestasikannya memiliki pengembalian minimal sesuai dengan harapan mereka. Sebaliknya, bank sebagai media perantara (intermediasi) bias mengalami kesulitan untuk menggalang dana masyarakat. Kegiatan operasional bank dalam bentuk penyaluran kredit, dapat terhambat jika mobilisasi dana tidak sesuai dengan jumlah permintaan pendanaan. (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Dalam kegiatannya, perbankan memiliki risiko-risiko yang harus dihadapi. risiko-risiko yang harus dihadapi tersebut diantaranya adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Di antara semua risiko, risiko likuiditas dan kredit adalah risiko terpenting yang harus dihadapi di sektor perbankan. Bank biasanya menghadapi risiko kredit pada sisi aset dari neraca mereka, sedangkan risiko likuiditas timbul dari sisi kewajiban. Jika bank telah membiayai terlalu banyak proyek tertekan, lebih sulit bagi bank untuk memenuhi permintaan deposan. Default pinjaman yang diberikan oleh peminjam memberikan kontribusi positif terhadap risiko likuiditas. Selain itu, bank dapat menghadapi "bank run" pada simpanannya jika situasi ekonomi memburuk, yang akan terjadi pada akhirnya menurunkan nilai aset yang dibiayai oleh bank (Imbierowicz, 2014).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada profit, karena profit dipandang sebagai keberhasilan suatu lembaga perbankan dan alat ukur untuk mengetahui profit suatu bank adalah menggunakan ROA.

Dendawijaya dalam Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003:120)

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010:76). Menurut Vong dan Chan (2009) menunjukkan bahwa kekuatan modal dari suatu lembaga keuangan sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan rasio kecukupan modal lembaga keuangan dalam menjalankan proses kegiatannya (Jantarini, 2010).

ROA dan ROE merupakan rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profit suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh erning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan (Mawardi, 2005) Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio ROA saja, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, selain itu bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Denda-wijaya, 2009:118). Industri perbankan dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko risiko perbankan yang mungkin timbul seperti: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko bunga.

Non Performing Financing (NPF) merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. NPF lebih dikenal

dengan nama Non Performing Loan (NPL) di dalam bank konvensional (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Tingkat efisiensi akan mempengaruhi kondisi kuat lemahnya suatu lembaga keuangan dari sektor internal. Menurut Dendawijaya (2005:116), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) lembaga keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah rasio BOPO, dimana menurut Veithzal, dkk. (2007:722) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan Kutsienyo (2011) dan Shipo (2011) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Zulfikar (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan analisis Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan MANDIRI Syariah.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
4. Bagaimana Pengaruh kecukupan modal terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
5. Bagaimana Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan kecukupan modal terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
2. Untuk mengetahui Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
4. Untuk mengetahui Pengaruh kecukupan modal terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?
5. Untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi Manajemen, Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan kecukupan modal terhadap Profitabilitas pada Bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah?

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya adalah:

1. Bagi nasabah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam keputusan untuk memilih bank syariah sebagai tempat untuk pinjam meminjam.
2. Bagi bank, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dan acuan agar dapat meningkatkan kualitas perbankan syariah agar lebih banyak menarik nasabah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan bank BRI, BNI dan MANDIRI Syariah.

### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

**Bab pertama** Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Di mana latar belakang masalah berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian dan juga mengandung inti dari permasalahan yang akan

diangkat topik dalam penelitian sehingga akan menghasilkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

**Bab kedua** ini menjelaskan tentang telaah pustaka, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Di mana telaah pustaka didalamnya berisikan teori dan hasil penelitian terdahulu dimana dengan adanya telaah pustaka akan memperkuat data dan informasi dari penelitian dalam landasan teori. Selain itu, dalam bab ini juga landasan teori yang mendukung penelitian ini.

**Bab ketiga** Menguraikan tentang pokok-pokok bahasan yang terkandung dalam metode penelitian mencakup sebagai berikut: desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

**Bab keempat** Membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan keterkaitan antara faktor-faktor dari hasil penelitian yang diperoleh dari masalah yang dibahas.

**Bab kelima** Berisi kesimpulan berupa pernyataan singkat dan akurat dari hasil pembahasan. Kesimpulan menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan tentang objek penelitian yang dilakukan penulis.

Berdasarkan Analisis penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun (2009 –2012) oleh Yunita (2014) menghasilkan analisis CAR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya tinggi atau rendahnya CAR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya ROA. FDR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya tinggi atau rendahnya FDR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya ROA. NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA, karena nilai rata-rata NPF bank syariah di Indonesia dalam penelitian tergolong masih rendah sehingga diasumsikan bahwa tingkat kredit macetnya juga rendah dan tidak sampai berefek terhadap laba bank syariah. REO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya tingginya REO dapat memprediksi rendahnya ROA, demikian sebaliknya rendahnya REO dapat memprediksi tingginya ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya tingginya BOPO dapat memprediksi rendahnya ROA, demikian sebaliknya rendahnya BOPO dapat memprediksi tingginya ROA.

Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di indonesia “menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil secara parsial, variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukan variabel BOPO adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan, sedangkan keempat variabel lainnya tidak signifikan karena variable BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar



terhadap ROA yaitu dengan koefisien -21,851 (Muliawati dan Khoiruddin, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mokoagow dan Fuady, 2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menghasilkan analisis bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya FDR tidak terbukti dapat berdampak pada meningkatnya ROA. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diprosikan dengan PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

Penelitian lain yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” oleh (Ubaidillah, 2016) menghasilkan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kecil profitabilitas (ROA). variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan kepada pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank (ROA), dengan kata lain kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada periode penelitian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah masih tergolong rendah, yaitu di bawah 5%. PPAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Hal ini menunjukkan tingginya PPAP pada periode penelitian tidak mempengaruhi ROA karena dana yang diambil untuk ekspansi pembiayaan berasal dari CAR. Biaya Operasional per Pendapatan

Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Pangsa Pembiayaan mempunyai pengaruh yang negatif, dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA). variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). hal ini dikarenakan produk simpanan berjangka lebih diminati masyarakat dibandingkan produk lainnya dengan komposisi lebih besar pada Deposito 1 bulan.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah” oleh (Lemiyana dan Litriani, 2016). Hasil dari penelitian tersebut yaitu NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat beban pembiayaan maka berdampak semakin rendahnya profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank pada umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban yang tinggi mengakibatkan turunnya laba bank tersebut, jika biaya operasional tidak diimbangi dengan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan turunnya ROA perbankan.

Penelitian selanjutnya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015)” oleh (Rizkika, Khairunnisa, dan Dillak, 2017) dengan hasil analisis bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas serta BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan syariah

menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan syariah perlu menekan NPF dan BOPO.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga Dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015” oleh Syachfuddin, Airlangga, dan Rosyidi, (2017) dengan hasil analisis DPK signifikan berpengaruh negatif, dan pangsa pasar berpengaruh signifikan positif terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan dengan variabel Inflasi dan GDP menghasilkan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang serupa juga dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Ssset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia” oleh (Yundi dan Sudarsono, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA, sedangkan BOPO dan DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Diantara lima variabel tersebut yang paling berpengaruh adalah BOPO disusul dengan FDR. Sedangkan variabel yang terendah mempengaruhi ROA adalah DPK, NPF dan CAR. Hasil *impulse response* menunjukkan guncangan yang terjadi pada NPF, BOPO dan DPK direspon positif oleh ROA dan akan stabil dalam jangka waktu yang berbeda pada setiap variabel. Guncangan yang terjadi pada variabel lainnya seperti tingkat CAR dan FDR direspon negatif oleh ROA dan akan stabil pada periode yang berbeda. Sedangkan hasil dari *variance decomposition* menunjukkan bahwa NPF memiliki kontribusi paling besar kemudian disusul CAR, DPK, FDR dan terakhir adalah BOPO dalam mempengaruhi besarnya pembiayaan. Kontribusi CAR, FDR, NPF dan DPK terhadap ROA menunjukkan trend positif sedangkan BOPO cenderung memiliki trend negatif.

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012)” oleh (Hermina dan Suprianto, 2014). Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya CAR tidak akan

mempengaruhi besar kecilnya ROE. LDR tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya LDR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE. NPL tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya NPL tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE. BOPO berpengaruh terhadap ROE, artinya apabila BOPO meningkat, maka ROE juga akan meningkat.

Penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performance Financing* Dan Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia” oleh (As'ary, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Fadul dan Asyari (2018) melakukan penelitian berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia tahun 2011-2015” menghasilkan analisis bahwa variabel NPF dan LDR atau FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagian besar dari penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel terikat berupa ROA maupun ROE dan variabel bebas berupa DPK, BOPO, CAR, NPF, dan FDR baik secara keseluruhan (dari kelima variabel tersebut) maupun sebagian, sedangkan perbedaannya adalah tidak semua penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas berupa DPK, BOPO, CAR, NPF, dan FDR.

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur

dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikinya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud.

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh izin dari OJK. Pada tataran

operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi advisory (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa. Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan audit eksternal yang digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang syariah (<https://www.ojk.go.id>).

## 2. Prinsip Operasional Bank Syariah

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
- b. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- c. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- d. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin (<https://www.ojk.go.id>).

## 3. Sumber Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syi'ariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadi'ah dan *Mudharabah*.

- a. Prinsip wadi'ah

Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadiah dhamanah* berbeda dengan *wadia'ah amanah*. Dalam *wadia'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah yad dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b. Prinsip Mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpanan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Pihak Bank dapat menggunakan dana tersebut digunakan untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Rukun *mudharabah* terpenuhi semua (ada mudharib-ada pemilik dana, ada usaha yang dibagikan, ada nisbah, dan ada ijab Kabul) (<https://www.ojk.go.id>).

4. Sumber Pendapatan Bank Syariah

Sumber pendapatan bank syariah menurut Muhammad (2005) dapat diperoleh dari:

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai'*)
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Pramuka, 2010).

a. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhamad, 2014).

b. *Return on Equity (ROE)*

Aminatuzzahra (2010) menjelaskan bahwa pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari seroran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan.

c. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*.

Menurut Muhamad (2002), bank dikatakan berkembang dengan baik yaitu ketika bank mampu mengumpulkan dana atau menghimpun dari masyarakat. DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan dititipkan ataupun dikelola oleh bank syariah. Dana yang telah dikumpulkan sebagai sumber dana terbesar bagi bank unsur-unsur yang ada dalam DPK yaitu tabungan, giro, dan deposito. Dalam perbankan syariah memiliki perbedaan yaitu:

- 1) Titipan (*Wadiah*) merupakan titipan dana yang keamanan dan pengembaliannya dijamin tetapi tidak mendapatkan imbalan. Prinsip ini dalam bentuk tabungan dan giro.
- 2) Partisipasi modal bagi hasil dan bagi resiko berguna dalam investasi umum, dimana bank akan memberikan keuntungannya secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal



tersebut. Prinsip ini dikembangkan kedalam bentuk deposito dan tabungan.

3) *Mudharabah muqayyadah* merupakan simpanan yang memiliki prinsip bahwa nasabah menetapkan syarat tertentu kepada bank untuk dipatuhi. Bank tidak diperbolehkan mengambil keuntungan tanpa peersetujuan pemilik dana terlebih dahulu. Investasi dan resiko akan diambil oleh pemilik dana, sedangkan bank tidak berinvestasi.

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja operasional bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien bank dalam menggunakan biaya operasionalnya (Yunita, 2014).

7. Capital Adequacy Ratio (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal juga dengan rasio kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Mokoagow dan Fuady, 2015).

8. Non Performing financing (NPF).

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Semakin besar NPF akan memperkecil profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya (Ubaidillah, 2016).

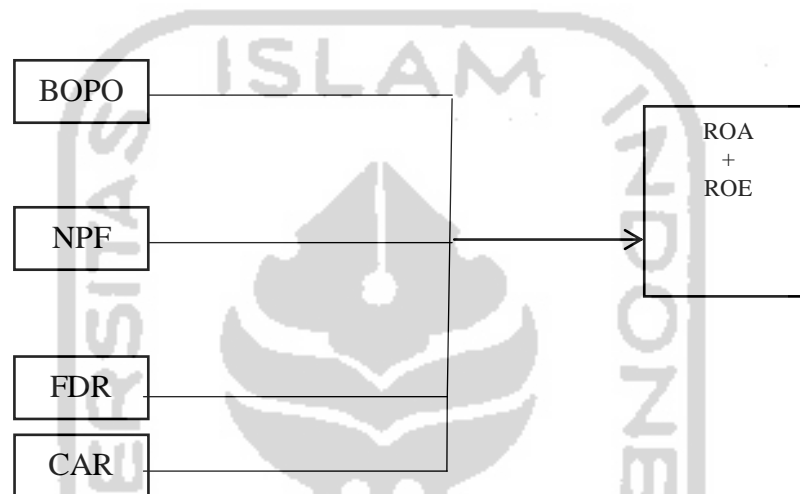
9. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), namun pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam salah satu penilaian likuiditasnya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan

pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya (Ubaidillah2016).

### C. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: data diolah

#### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pada penelitian Muliawati dan Khoiruddin, (2015), Yunita, (2014), Mokoagow, Fuady (2015) Ubaidillah (2016) dan Lemiyana dan Litriani (2016) Hermina dan Suprianto (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk menunjukkan efisien suatu bank adalah dengan menentukan peringkat BOPO. Menurut Dendawijya (2005) terdapat dua komponen yaitu pendapatan operasional dan beban operasional. Perbankan menghindari dari tingginya beban operasional dikarenakan beban yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya laba perbankan. Hal ini ROA dari bank akan mengalami penurunan pula. Manajemen dituntut untuk meminimalisir tingginya beban operasional yang ada didalam perbankan dengan berbagai alternatif penyelesaian sesuai dengan permasalahan yang timbul.

H1: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.

2. Non Performing Financing (NPF).

Semakin besar NPF akan memperkecil profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya (Ubaidillah2016). Dalam penelitian Fadrul dan Asyari, (2018), Yundi dan Sudarsono, (2018), As'ary (2016) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.

3. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), namun pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam salah satu penilaian likuiditasnya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya (Ubaidillah, 2016). Dalam hasil penelitian Fadrul dan Asyari, (2018) menunjukkan bahwa FDR berengaruh positif terhadap ROA.

H3: FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perbankan khususnya perbankan syariah harus meningkatkan atau mempertahankan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia agar perbankan dapat meningkatkan profitabilitasnya, selain itu kemampuan bank dalam menanggung risiko karena adanya modal yang cukup akan berdampak pada kepercayaan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank syariah itu sendiri (Mokoagow dan Fuady, 2015). Dalam penelitian Mokoagow dan Fuady, (2015) dan Yunita, (2014) CAR menunjukkan berpengaruh positif terhadap ROA.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal juga dengan rasio kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko

kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Mokoagow dan Fuady, 2015).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal juga dengan rasio kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Mokoagow dan Fuady, 2015).

Adapun besarnya nilai CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

H4: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

#### **D. HIPOTESIS**

H1: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

H3: FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H4: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

##### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah seluruh prosedur yang diperlukan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai dengan laporan hasil penelitian (Yahya, 2007). Desain Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian telaah dokumen yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menganalisis perbandingan kinerja pemasaran saham syariah dan konvensional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka pada hasil penelitiannya.

##### **2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Sesuai jadwal yang telah diajukan, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal yang telah ditentukan sampai selesainya penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara telaah data yang ditebitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

##### **3. Obyek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan kinerja pemasaran saham syariah dan konvensional.

##### **4. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2009). Data *time series* (data runtut waktu) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, kuartalan, dan tahunan. Data *cross section* atau sering disebut data antar

tempat atau ruang merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Dalam penelitian ini digunakan data kuartalan yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dilaporkan ke Bank Indonesia periode tahun dari tahun 2015-2018. Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki dan mengetahui yang telah diteliti (Azwar, 2001: 35).

#### 5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
- b. Bank syariah yang membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2018 dan telah dipublikasikan di OJK atau BI.
- c. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia selama periode 2015-2018.

Berdasarkan penentuan kriteria diatas maka dapat ditetapkan 11 Bank Umum Syariah yang akan dijadikan objek pada penelitian ini. Pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yang mana pertimbangan yang dibuat tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2011).

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dari penelitian terdahulu yang meneliti masalah yang sama. Tahap kedua, dilakukan dengan pengumpulan data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dengan cara men-*download* melauai situs resmi mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan yaitu [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id) dan [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id).

## 7. Devinisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

Variable adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti yang nantinya akan diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Variabel terikat (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Variabel bebas (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada empat, yaitu DPK, BOPO, CAR NPF, dan FDR.

Definisi operasional dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi (2006; dalam Zulifiah dan Susilowibowo, 2014) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Nilai BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* analogikan dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur (Pratiwi, 2012).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Secara matematis FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2011). Maka Instrumentasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen.

9. Teknik Analisis Data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Statistik digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program *EViews* versi 8 menghitung nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat BOPO, NPF dan FDR untuk tahun 2014-2018.



Analisis dengan menggunakan data panel adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series*) dan kerat lintang (*cross-section*). Gujarati (2003) menyatakan bahwa untuk menggambarkan serta menjelaskan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross-section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu dalam model data panel, unit *cross-section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu. Persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, n$$

dimana n adalah banyaknya data *cross-section*.

Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, t$$

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, t$$

Keterangan : t = banyaknya data *time-series*.

Berhubung data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan *cross-section*, maka modelnya dapat ditulis:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n ; t = 1, 2, \dots, t$$

dimana :

n = banyaknya observasi, t = banyaknya waktu

$n \times t$  = banyaknya data panel

Keunggulan regresi data panel menurut Baltagi (1995) antara lain :

- 1) Mengatasi masalah heterogentias individu.
- 2) Memberikan data yang lebih informatif, mengurangi masalah kolinieritas pada variabel, dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- 3) Mampu mempelajari perubahan yang bersifat dinamis.
- 4) Dapat mengidentifikasi dan menghitung efek yang tidak dapat dilakukan pada analisis *time series* atau *cross section* murni.
- 5) Dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data yang cukup/banyak.

Berdasarkan keunggulan tersebut maka implikasi pada tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Menurut Widarjono (2009) ada tiga metode yang biasa digunakan untuk menyelesaikan data panel, yaitu koefisien tetap antar waktu dan individu (*Common Effect*), *slope* konstan tetapi intersep berbeda antar individu (*Fixed Effect*), dan estimasi dengan pendekatan *Random Effects*. Adapun definisi dari masing-masing metode menurut Widarjono (2009) adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Koefisien Tetap antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dengan demikian pada teknik *common effect* ini model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_{0i} + \beta_2(BOPO)_{it} + \beta_5NPF_{it} + \beta_6FDR_{it} + e_{it}$$

b. Pendekatan *Slope* Konstan tetapi Intersep Berbeda antar Individu (*Fixed Effect*)

Pada pembahasan sebelumnya diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antar waktu maupun antar perusahaan. Namun, asumsi ini sangat jauh dari realita sebenarnya. Karakteristik antar perusahaan akan berbeda, misalnya gaya kepemimpinan manajer, budaya perusahaan, sistem insentif, dan sebagainya. Salah satu cara paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan, sedangkan *slope*-nya tetap sama antar perusahaan. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep tersebut dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed*

*Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* berdasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0i + \beta_2(BOPO)_{it} + \beta_5(NPF)_{it} + \beta_6(FDR)_{it} + \beta_7D1 + \beta_8D2 + \beta_9D3 + e_{it}$$

keterangan:

D1 = 1 untuk Bank Mandiri Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

D2 = 1 untuk Bank BRI Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

D3 = 1 untuk Bank BNI Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

Model *fixed effect* tanpa variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X1_{it} + \beta_2X2_{it} + \beta_3X3_{it} + \beta_4X4_{it} + e_{it}$$

c. Pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Tujuan dimasukkannya variabel *dummy* pada model *Fixed Effect* untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Dalam hal ini akan memberikan konsekuensi pada berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai metode *Random Effect*. Model estimasi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X1_{it} + \beta_2X2_{it} + \beta_3X3_{it} + \beta_4X4_{it} + \dots + e_{it}$$

2. Pemilihan Model

Dalam penelitian ini ada dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Common Effect* yang biasa disebut uji *signifikansi Fixed Effect*

*test*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang biasa disebut uji Hausman.

Jika setelah menguji tahap pertama mendapatkan hasil bahwa model *Common Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian cukup pada tahap pertama, yakni metode analisisnya menggunakan metode *Common Effect*. Tetapi jika setelah menguji tahap pertama, mendapatkan hasil bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian dilanjutkan pada tahap yang kedua, yakni membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect*. Setelah tahap kedua selesai dan mendapatkan hasil bahwa metode *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Fixed Effect*. Sebaliknya jika metode *Random Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Random Effect*. Secara rinci, tahap pengujian yang terbaik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Common Effect*

Menurut Widarjono (2009), setelah melakukan dua model yaitu model dengan asumsi bahwa *slope* dan intersep sama dan model dengan asumsi bahwa *slope* sama tetapi intersep berbeda, pertanyaan yang muncul adalah model mana yang lebih baik? Apakah penambahan variabel *dummy* menyebabkan residual *sum of squares* menjadi menurun? Keputusan untuk menambah variabel *dummy* bertujuan untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* dengan melihat residual *sum of squares* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{RSS1 - RSS2}{m}}{\frac{RSS2}{(n - k)}}$$

Dimana: RSS1 dan RSS2 merupakan *residual sum of squares* teknik tanpa variabel *dummy* dan teknik *Fixed Effect* dengan variabel *dummy*.

Setelah melakukan estimasi data panel antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect* pemilihannya dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014) yaitu:

H<sub>0</sub> : memilih model *Common Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha$  5%.

H<sub>a</sub> : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada  $\alpha$  5%.

b. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Menurut Widarjono (2009), ada dua yang menjadi pertimbangan pemilihan model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, yaitu:

- 1) Tentang ada tidaknya korelasi antara *error terms* (eit) dan variabel bebas. Jika diasumsikan terjadi korelasi antara eit dengan variabel bebas maka model *Random Effect* paling tepat, sebaliknya jika tidak ada korelasi antara eit dengan variabel bebas maka model *Fixed Effect* adalah model paling tepat.
- 2) Berkaitan dengan jumlah sampel dalam penelitian, jika sampel yang kita ambil adalah hanya bagian kecil dari populasi maka kita akan mendapatkan *error term* eit yang bersifat random sehingga model *Random Effect* adalah model yang paling tepat.

Uji secara formal dikembangkan oleh Hausman. Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji Hausman didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam metode *Fixed Effect* dan GLS adalah efisien, sedangkan metode OLS tidak efisien. Dalam hal ini uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Unsur penting untuk uji ini adalah kovarian matrik dari perbedaan vector  $[\beta^{\wedge} - \beta^{\wedge}_{GLS}]$  :

$$\text{Var}[\hat{\beta} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}[\hat{\beta}] + \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}]'$$

Hasil metode Hausman adalah bahwa perbedaan kovarian dari estimator yang efisien dengan estimator yang tidak efisien adalah nol sehingga

$$\text{Cov}[(\hat{\beta} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}), \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}] = 0$$

$$\text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}]$$

Kemudian kita masukkan ke persamaan kovarian matrik

$$\text{Var}[\hat{\beta} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}[\hat{\beta}] - \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}(q^{\wedge})$$

Selanjutnya mengikuti kriteria Wald, uji Hausman ini akan mengikuti distribusi Chi-Squares sebagai berikut:

$$m = q^{\wedge}, \text{Var}(q^{\wedge}) - 1q^{\wedge}$$

$$\text{dimana : } q^{\wedge} = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] \text{ dan } \text{Var}(q^{\wedge}) = \text{Var}(\hat{\beta}) - \text{Var}(\hat{\beta}_{\text{GLS}})$$

Setelah membandingkan antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*, maka pemilihannya dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014), yaitu:

$H_0$  : memilih model *Random Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha$  5%.

$H_a$  : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada  $\alpha$  5%.

c. Uji Asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *variable* pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Berra* dengan alat

olah data *software EViews 8*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika  $\rho \text{ Jarque-Berra} < 0,05$ ; maka distribusi data tidak normal.
- Jika  $\rho \text{ Jarque-Berra} > 0,05$ ; maka distribusi data normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* yang tersedia dalam program *Eviews 8*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003). Pedoman yang akan digunakan untuk uji *glejser* sebagai berikut:

- $\text{sig} > 0.05$  ( $\alpha$ ) maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- $\text{sig} < 0.05$  ( $\alpha$ ) maka terjadi heterokedastisitas.

c) Uji F statistik

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersamaan). Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitasnya F statistik  $< \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ .
- Apabila nilai probabilitasnya F statistik  $> \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ .

d) Uji t statistik

Uji digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),

*Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah. Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan besarnya variabel terikat (Ghozali, 2005). Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis 5, dan hipotesis 6.*

Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitasnya  $t$  hitung  $< \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka hipotesis  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ .
- Apabila nilai probabilitasnya  $t$  hitung  $> \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ .

e) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$ . Digunakannya nilai tersebut karena nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar nol berarti variasi variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Apabila koefisien



determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variasi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variasi variabel bebas.

f) Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu mengetahui model regresi panel dan menggunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan mengetahui model regresi panel adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang menjadi variabel bebas. Tujuan menggunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PROFIL BANK SYARIAH DI BAWAH BUMN**

##### **1. Bank BRI Syariah**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI merupakan bank terbesar yang dimiliki oleh pemerintah. Bank BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada tahun 1946 bank BRI menjadi Bank pertama yang dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1. Kemudian pada tahun 1948, kegiatan bank BRI terhenti sementara waktu karena pada saat itu sedang terjadi peperangan dalam rangka mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Republik Indonesia, pemberhentian oprasi bank BRI ini tidak terjadi dalam waktu yang lama karena pada tahun 1949 dibuka atau mulai beroperasi kembali setelah diadakanya perjanjian Renville dan denan itu bank BRI berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tahun 1960 pemerintah Republik Indonesia membentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) melalui PERPU No. 41 tahun 1960. BKTN merupakan hasil peleburan dari Nederlandsche Maatschappij (NHM), Bank Tani Nelayan (BTN) dan BRI. Kemudian BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, namun hl itu terjadi hanya dalam kurun waktu

satu bulan. Pada tahun yang sama pemerintah mengeluarkan Penpres No. 17 tahun 1965, yang berisikan tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) Dalam ketentuan baru itu diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas hal ini didasarkan pada Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992. hal ini merubah status kepemilikan BRI yang pada saat itu masih 100% milik pemerintah menjadi perusahaan milik public dengan nama PT. Bank Rakyat Indonesia hingga saat ini.hal ini disebabkan Pemerintah Indonesia menjual saham BRI sebanyak 30% pada tahun 2003. ((<https://bri.co.id/sejarah>))

Analisis yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara risiko kredit dan risiko likuiditas antara bank BRI Konvensional dan BRI Syariah. Kemudian menggunakan analisis uji normalitas data untuk menguji normalitas data resiko kredit dan risiko likuiditas bank BRI konvensional dan BRI Syariah. Kemudian dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan risiko kredit terhadap risiko likuiditas pada bank BRI Konvensional dan BRI Syariah.

Berikut adalah table laporan keuangan Bank BRI Syariah dari tahun 2014-2018.

Table 4.1 laporan keuangan BRI Syariah.

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Deskripsi
CAR	12,89%	13,94%	20,63%	20,05%	29,72%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	99,77%	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	93,18%	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	CER

FDR	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,04%	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	Net Income Margin
ROA	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	Return on Assets
ROE	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	Return on Equity
NPF-Neto	3.65%	3.89%	3.19%	4.75%	4.97%	Non Performing Financing (NPF) – Net

Sumber: [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_hubInvestor.php?f=annual](https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual)

## 2. Bank BNI Syariah

Pada tanggal 5 Juli Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah sebagai pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 sebagai dasar dari didirikannya PT Bank Negara Indonesia (Persero) yang pada awalnya didirikan sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia”. Selanjutnya PT Bank Negara Indonesia (Persero) ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk

memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa

produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Analisis yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara risiko kredit dan risiko likuiditas antara bank BNI Konvensional dan BNI Syariah. Kemudian menggunakan analisis uji normalitas data untuk menguji normalitas data resiko kredit dan risiko likuiditas bank BNI konvensional dan BNI Syariah. Kemudian dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan risiko kredit terhadap risiko likuiditas pada bank BNI Konvensional dan BNI Syariah.

Berikut adalah table laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah dari tahun 2014-2018.

Tabel 4.2 laporan keuangan Bank BNI Syariah tahun 2014-2018

<b>KETERANGAN</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%	19,31%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,61%	2,35%	2,43%	2,11%	2,24%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,62%	2,23%	2,44%	2,11%	2,12%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,50%	1,90%	2,28%	1,84%	2,10%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	1,86%	2,53%	2,94%	2,89%	2,93%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%	1,52%
Coverage Ratio	90,73%	84,51%	92,57%	85,73%	97,36%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%	10,53%
Net Imbalan (NI)	8,01%	7,63%	7,72%	7,58%	7,16%
Net Operating Margin (NOM)	0,47%	0,67%	1,01%	0,71%	0,81%

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%	85,37%
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	16,43%	16,43%	20,55%	23,23%	29,28%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%	79,62%
Current Account Saving Account (CASA)	45,38%	46,15%	47,63%	51,60%	55,82%

Sumber: <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>

### 3. Bank Mandiri Syariah

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB). Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999.

Keempat bank yang digabungkan bersama Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan turut membentuk riwayat perbankan di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia yang memiliki sejarah lebih dari 100 tahun lamanya.

Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar yang beroperasi di Indonesia. Selain telah memiliki banyak nasabah dan memiliki kantor cabang di seluruh Indonesia, Bank Mandiri juga telah meraih banyak prestasi di dunia perbankan. Pada tahun 2016, Bank Mandiri menjadi bank

pertama di Indonesia yang memiliki jumlah aset sebesar 1000 triliun. Aset ini dicatat berdasarkan laporan keuangan neraca pada tanggal 21 Desember 2016. Lalu, pada tahun 2017, Bank Mandiri juga berhasil meraih 6 kategori penghargaan dalam Infobank Digital Brand Award 2017, yakni:

- a Golden Trophy kategori Kartu Kredit Bank Umum Konvensional
- b Peringkat ketiga kategori Kartu Kredit Bank Umum Konvensional
- c Peringkat ketiga kategori Wealth Management Bank Umum Konvensional
- d Peringkat tiga kategori KPR Bank Umum Konvensional
- e Peringkat satu kategori Deposito Bank Umum Konvensional
- f Peringkat tiga Kartu Debit Bank Umum Konvensional

Serta pada tahun 2018, Bank Mandiri juga meraih beberapa penghargaan seperti Visa Asia Pacific Security Summit ke-14, Transaction Banking Awards, dan Banking Service Excellence. Maka dari itu, Bank Mandiri telah menjadi salah satu bank penting yang berjasa bagi Indonesia. Tidak ada salahnya untuk mengetahui sedikit tentang sejarah berdirinya Bank Mandiri yang berprestasi ini.

Table 4.3 laporan keuangan Bank Mandiri Syariah tahun 2014-2018.

<b>PERMODALAN</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,12%	12,85%	14,01%	15,89%	16,26%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	29,46%	35,20%	32,45%	28,89%	28,66%
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	5,66%	5,28%	4,00%	3,65%	2,41%
<b>ASET PRODUKTIF (%)</b>					



Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	5,68%	5,08%	4,03%	3,50%	2,45%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	3,06%	3,12%	2,76%	2,46%	2,48%
NPF Gross	6,84%	6,06%	4,92%	4,53%	3,28%
NPF Nett	4,29%	4,05%	3,13%	2,71%	1,56%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	(0,04%)	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%
ROE	(0,94%)	5,92%	5,81%	5,72%	8,21%
NIM	6,22%	6,54%	6,75%	7,35%	6,56%
BOPO	100,60%	94,78%	94,12%	94,44%	90,68%
<b>LIKUIDITAS</b>					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,92%	81,99%	79,19%	77,66%	77,25%
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	23,29%	19,78%	19,88%	23,79%	21,51%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	26,07%	22,41%	22,41%	26,84%	24,18%
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	29,74%	27,86%	25,52%	22,89%	20,46%

Sumber: (<https://www.bankmandiri.co.id/web/guest/profil-perusahaan>).

## B. ANALISIS DATA

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Table 4.4 hasil analisis statistik deskriptif

	X1	X2	X3
Mean	92.35933	82.25267	2.888000
Median	93.79000	81.42000	3.130000
Maximum	100.6000	93.90000	4.970000
Minimum	85.03000	71.87000	1.040000
Std. Dev	4.732682	6.361655	1.345528

Sumber: Eviews 8

Analisis Statistik Deskriptif Statistik digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program *EViews* versi 8 menghitung nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat BOPO, NPF dan FDR untuk tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa X1 (BOPO) memiliki nilai mean sebesar 92,35933, nilai median sebesar 93,79000, nilai maximum sebesar 100,6000, nilai minimum sebesar 85,03000 dan nilai standar deviasi sebesar 4.732682.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa X2 (NPF) memiliki nilai mean sebesar 82,25267, nilai median sebesar 81,42000, nilai maximum sebesar 93,90000, nilai minimum sebesar 71,87000 dan nilai standar deviasi sebesar 6,361655.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa X3 (FDR) memiliki nilai mean sebesar 2,888000, nilai median sebesar 3,130000, nilai maximum sebesar 4,970000, nilai minimum sebesar 1,040000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.345528.

## 2. Pengujian model.

Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk menyelesaikan data panel, yaitu koefisien tetap antar waktu dan individu (*Common Effect*), *slope* konstan tetapi intersep berbeda antar individu (*Fixed Effect*), dan estimasi dengan pendekatan *Random Effects*.

- a. Pendekatan Koefisien Tetap antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Table 4.5 Hasil uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654

R-squared	0.927023	Mean dependent var	0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var	0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion	-0.670332
Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion	-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.	-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat	1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X1 (BOPO) memiliki nilai Coefisien sebesar -0,097708 dengan standar eror sebesar 0,020084, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -4,865101 dengan nilai probabilitas 0,0007.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X2 (NPF) memiliki nilai Coefisien sebesar 0,004154 dengan standar eror sebesar 0,007221, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar 0,575201 dengan nilai probabilitas 0,5767.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X3 (FDR) memiliki nilai Coefisien sebesar

-0.018675 dengan standar eror sebesar 0,061243, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -0,304930 dengan nilai probabilitas 0,7661.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X4 (CAR) memiliki nilai Coefisien sebesar -0.007355 dengan standar eror sebesar 0.012371, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar --0.594541 dengan nilai probabilitas 0.5654

- b. Pendekatan *Slope* Konstan tetapi Intersep Berbeda antar Individu (*Fixed Effect*)

Tabel 4.6 Hasil uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654
R-squared	0.927023	Mean dependent var		0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var		0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion		-0.670332
Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion		-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.		-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat		1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X1 (BOPO) memiliki nilai Coefisien sebesar -0.097708 dengan standar eror sebesar 0.020084, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -4.865101 dengan nilai probabilitas 0.0007.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X2 (NPF) memiliki nilai Coefisien sebesar 0.002973 dengan standar eror sebesar 0.007703, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar 0.385985 dengan nilai probabilitas 0.7076.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X3 (FDR) memiliki nilai Coefisien sebesar

0.002538 dengan standar eror sebesar 0.072512, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar 0.035005 dengan nilai probabilitas 0.9728.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X4 (CAR) memiliki nilai Coefisien sebesar -0.007355 dengan standar eror sebesar 0.012371, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -0.594541 dengan nilai probabilitas 0.5654.

### 3. Pemilihan Model

Dalam penelitian ini ada dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Common Effect* yang biasa disebut uji *signifikansi Fixed Effect test*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang biasa disebut uji Hausman.

Jika setelah menguji tahap pertama mendapatkan hasil bahwa model *Common Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian cukup pada tahap pertama, yakni metode analisisnya menggunakan metode *Common Effect*. Tetapi jika setelah menguji tahap pertama, mendapatkan hasil bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian dilanjutkan pada tahap yang kedua, yakni membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect*. Setelah tahap kedua selesai dan mendapatkan hasil bahwa metode *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Fixed Effect*. Sebaliknya jika metode *Random Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Random Effect*. Secara rinci, tahap pengujian yang terbaik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Common Effect*

Tabel 4.6 Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Common Effect*

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		1.547467	(2,8)	0.2703
Cross-section Chi-square		4.905707	2	0.0860
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654
R-squared	0.927023	Mean dependent var		0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var		0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion		-0.670332
Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion		-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.		-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat		1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber: Eviews 8

Setelah melakukan estimasi data panel antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect* pemilihannya dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014) yaitu:

$H_0$  : memilih model *Common Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha$  5%.

$H_a$  : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada  $\alpha$  5%.

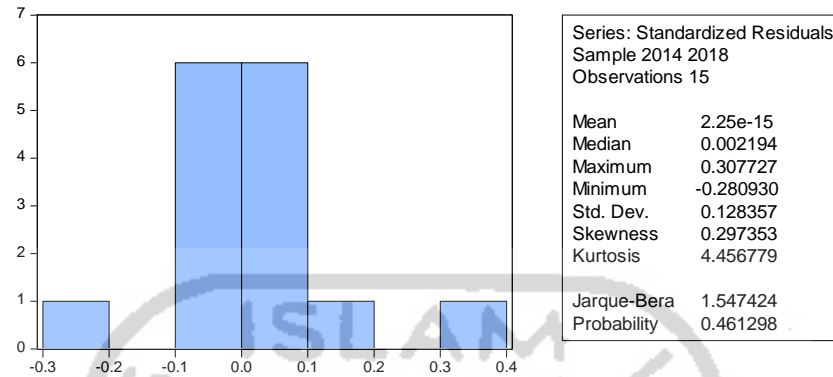
Dari hasil analisis di atas didapatkan bahwa nilai probabilitas F-Statistik adalah  $0,000012 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka dari itu dalam hal ini model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7. Hasil uji Normalitas



Sumber: eviews 8

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *variable* pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Berra* dengan alat olah data *software EViews 8*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika  $\rho$  *Jarque-Berra*  $< 0,05$ ; maka distribusi data tidak normal.
- Jika  $\rho$  *Jarque-Berra*  $> 0,05$ ; maka distribusi data normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwasanya nilai  $\rho$  *Jarque-Berra* adalah sebesar 0,461298 yang berarti nilai  $\rho$  *Jarque-Berra*  $0,461298 > 0,05$  yang menandakan data berdistribusi normal.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yang merupakan data anual report dari setiap Bank yang diteliti pada penelitian ini menunjukkan distribusi normal setelah dilakukan uji normalitas pada data menggunakan alat bantu Eviews.8

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 hasil uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082275	0.665826	-0.123568	0.9041
X1	-0.006447	0.007234	-0.891207	0.3938
X2	0.009367	0.002775	3.375763	0.0701
X3	-0.010003	0.026120	-0.382951	0.7098
X4	0.001349	0.004456	0.302640	0.7684

R-squared	0.743810	Mean dependent var	0.087115
Adjusted R-squared	0.641335	S.D. dependent var	0.091348
S.E. of regression	0.054707	Akaike info criterion	-2.712452
Sum squared resid	0.029928	Schwarz criterion	-2.476436
Log likelihood	25.34339	Hannan-Quinn criter.	-2.714966
F-statistic	7.258399	Durbin-Watson stat	1.527796
Prob(F-statistic)	0.005208		

Sumber: Eviews. 8

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* yang tersedia dalam program Eviews 8. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003). Pedoman yang akan digunakan untuk uji *glejser* sebagai berikut:

- $\text{sig} > 0.05$  ( $\alpha$ ) maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- $\text{sig} < 0.05$  ( $\alpha$ ) maka terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel  $X > 0,05$  yang menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



b. Uji F statistik

Tabel 4.9 hasil uji F statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654
R-squared	0.927023	Mean dependent var		0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var		0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion		-0.670332
Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion		-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.		-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat		1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber: Eviews.8

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersamaan). Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitasnya F statistik  $< \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ .
- Apabila nilai probabilitasnya F statistik  $> \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ .

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Probabilitas F statistik adalah sebesar 0,000012 yang menandakan bahwa nilai Probabilitas F statistik lebih kecil dari pada nilai signifikansi atau  $0,000012 < 0,05$ , dengan begitu variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji t statistik

Tabel 4.10 Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654

Sumber: Eviews.8

Uji digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah. Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan besarnya variabel terikat (Ghozali, 2005). Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis 5, dan hipotesis 6.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitasnya  $t \text{ hitung} < \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka hipotesis  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ .
- Apabila nilai probabilitasnya  $t \text{ hitung} > \alpha$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ .

Berdasarkan tabel uji t di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas X1 adalah sebesar  $0,0007 < 0,05$  yang berarti variabel X1 atau BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Diketahui nilai probabilitas X2 adalah sebesar  $0,7076 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 NPF terhadap ROA.

Diketahui nilai probabilitas X3 adalah sebesar  $0,9728 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X3 NPF terhadap ROA.

Diketahui nilai probabilitas X4 adalah sebesar  $5654 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X4 CAR terhadap ROA.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.11 Hasil uji R

R-squared	0.927023	Mean dependent var	0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var	0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion	-0.670332
Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion	-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.	-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat	1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: eviews.8

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$ . Digunakannya nilai tersebut karena nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar nol berarti variasi variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variasi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variasi variabel bebas.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,897833. Nilai tersebut mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi besarnya variabel terikat.

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X1 (BOPO) memiliki nilai Coefisien sebesar -0,097708 dengan standar eror sebesar 0,020084, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -4,865101 dengan nilai probabilitas 0,0007. Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X2 (NPF) memiliki nilai Coefisien sebesar 0,004154 dengan standar eror sebesar 0,007221, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar 0,575201 dengan nilai probabilitas 0,5767. Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X3 (FDR) memiliki nilai Coefisien sebesar -0,018675 dengan standar eror sebesar 0,061243, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -0,304930 dengan nilai probabilitas 0,7661. Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Common Effect* di atas, maka variable X4 (CAR) memiliki nilai Coefisien sebesar -0,007355 dengan standar eror sebesar 0,012371, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -0,594541 dengan nilai probabilitas 0,5654.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X1 (BOPO) memiliki nilai Coefisien sebesar -0,097708 dengan standar eror sebesar 0,020084, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -4,865101

dengan nilai probabilitas 0.0007. Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X2 (NPF) memiliki nilai Coefisien sebesar 0.002973 dengan standar error sebesar 0.007703, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar 0.385985 dengan nilai probabilitas 0.7076. Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X3 (FDR) memiliki nilai Coefisien sebesar 0.002538 dengan standar error sebesar 0.072512, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar 0.035005 dengan nilai probabilitas 0.9728. Berdasarkan hasil olah data menggunakan model *Fixed Effect* di atas, maka variable X4 (CAR) memiliki nilai Coefisien sebesar -0.007355 dengan standar error sebesar 0.012371, diketahui juga nilai t-Statistik sebesar -0.594541 dengan nilai probabilitas 0.5654.

Jika setelah menguji tahap pertama mendapatkan hasil bahwa model *Common Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian cukup pada tahap pertama, yakni metode analisisnya menggunakan metode *Common Effect*. Tetapi jika setelah menguji tahap pertama, mendapatkan hasil bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian dilanjutkan pada tahap yang kedua, yakni membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect*. Setelah tahap kedua selesai dan mendapatkan hasil bahwa metode *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Fixed Effect*. Sebaliknya jika metode *Random Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Random Effect*. Secara rinci, tahap pengujian yang terbaik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Setelah melakukan estimasi data panel antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect* pemilihannya dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014) yaitu:

H<sub>0</sub> : memilih model *Common Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada  $\alpha$  5%.

H<sub>a</sub> : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada  $\alpha$  5%.

Dari hasil analisis di atas didapatkan bahwa nilai probabilitas F-Statistik adalah  $0.0860 > 0,05$  yang berarti signifikan, maka dari itu dalam hal ini model yang tepat adalah *Common Effect*.

Dalam Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *variable* pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Berra* dengan alat olah data *software EViews 8*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwasanya nilai  $\rho$  *Jarque-Berra* adalah sebesar  $0,461298$  yang berarti nilai  $\rho$  *Jarque-Berra*  $0,461298 > 0,05$  yang menandakan data berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji Heterokedastisitas. Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* yang tersedia dalam program *Eviews 8*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel  $X > 0,05$  yang menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Selanjutnya adalah uji F. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersamaan).

Berdasarkan tabel hasil uji F, diketahui bahwa nilai Probabilitas F statistik adalah sebesar  $0,000012$  yang menandakan bahwa nilai Probabilitas F statistik

lebih kecil dari pada nilai signifikansi atau  $0,000012 < 0,05$ , dengan begitu variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan besarnya variabel terikat (Ghozali, 2005).

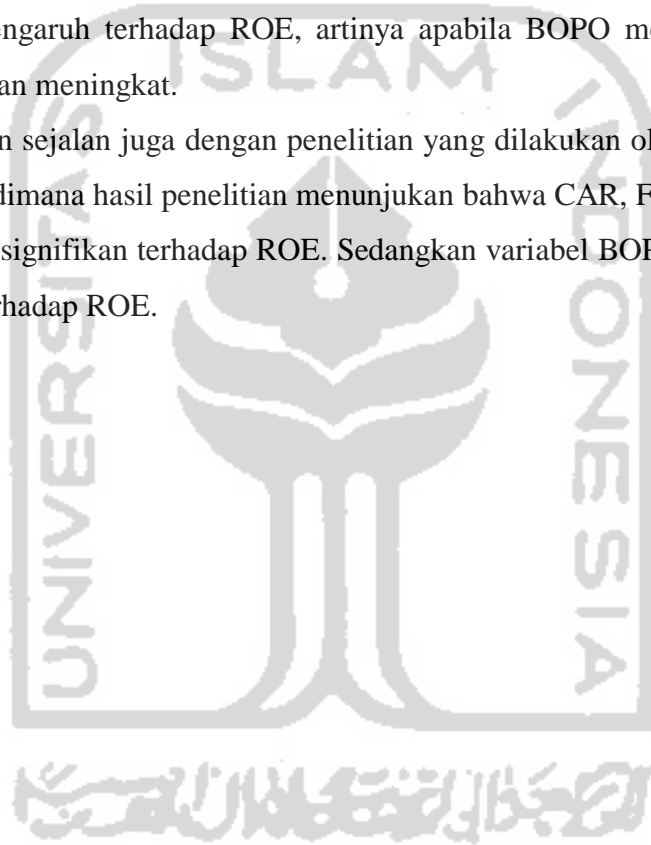
Berdasarkan tabel uji t di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas X1 adalah sebesar  $0,0007 < 0,05$  yang berarti variabel X1 atau BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Diketahui nilai probabilitas X2 adalah sebesar  $0,7076 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 NPF terhadap ROA. Diketahui nilai probabilitas X3 adalah sebesar  $0,9728 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X3 NPF terhadap ROA. Diketahui nilai probabilitas X4 adalah sebesar  $5654 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X4 CAR terhadap ROA.

Selanjutnya adalah uji R<sup>2</sup>. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar nol berarti variasi variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variasi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variasi variabel bebas.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,897833. Nilai tersebut mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi besarnya variabel terikat.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermina dan Suprianto pada tahun 2014 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya CAR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE. LDR tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya LDR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE. NPL tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya NPL tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE. BOPO berpengaruh terhadap ROE, artinya apabila BOPO meningkat, maka ROE juga akan meningkat.

Kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh As'ary pada tahun 2016, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel uji t di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas  $X_1$  adalah sebesar  $0,0007 < 0,05$  yang berarti variabel  $X_1$  atau BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. ini mengindikasikan bahwa bertambahnya biaya operasional yang dialami oleh bank menyebabkan kemampuan bank dalam memperoleh laba akan meningkat.
2. Diketahui nilai probabilitas  $X_2$  adalah sebesar  $0,7076 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_2$  FDR terhadap ROA, Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut juga akan semakin meningkat.
3. Diketahui nilai probabilitas  $X_3$  adalah sebesar  $0,9728 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_3$  NPF terhadap ROA, Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas, karena risiko pembiayaan yang dialami adalah relatif kecil.
4. Diketahui nilai probabilitas  $X_4$  adalah sebesar  $5654 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_4$  CAR terhadap ROA, hal ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank BUMN Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan profitabilitas pada Bank.
5. Berdasarkan tabel uji f, diketahui bahwa nilai Probabilitas F statistik adalah sebesar  $0,000012$  yang menandakan bahwa nilai Probabilitas F statistik

lebih kecil dari pada nilai signifikansi atau  $0,000012 < 0,05$ , dengan begitu variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka disarankan kepada Bank BUMN Syariah untuk lebih menjaga tingkat efisiensi Bank BUMN Syariah dengan cara mengelola biaya operasi agar pengeluaran lebih rendah dari pendapatan operasi.
2. NPF terhadap ROA, maka disarankan kepada Bank BUMN Syariah agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan dan mengelola pembiayaannya.
3. FDR terhadap ROA, maka disarankan kepada Bank BUMN Syariah untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit guna memaksimalkan profitabilitas pada Bank BUMN Syariah.
4. CAR terhadap ROA, maka disarankan kepada Bank BUMN Syariah agar tetap menjaga dan memperhatikan jumlah modal yang ada karena modal tersebut mencerminkan bagaimana kemampuan Bank BUMN Syariah dalam menghadapi risiko-risiko jika terjadi aktivitas yang tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadrul, Hasbi Asyari (2018) *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. Cano Economos* : Volume 7 Nomor 1 Januari 2018.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal I-Economic*. Vol 2. No.1.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* , 36.
- Muliawati Sri 2015 *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Dhian Dayinta., dan Muhammad Kholiq Mahfud. 2012. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Retur On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010).” Skripsi Ekonomi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Rizkika, Refi., Khairunnisa., & Dillak ,Vaya Juliana. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama tahun 2012-2015). *e-Proceeding of Management*: Vol.4, No.3 Desember 2017.
- Sholihah, Nikmatu dan Sriyana, Jaka., 2014., *Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi*.

- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonesia.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Yunita, R. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun (2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia* , Vol. 3 No. 2
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018..>

## LAMPIRAN

cem

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654
R-squared	0.927023	Mean dependent var		0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var		0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion		-0.670332
Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion		-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.		-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat		1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012			

fem

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/10/20 Time: 12:28  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 3  
 Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654
R-squared	0.927023	Mean dependent var		0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var		0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion		-0.670332

Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion	-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.	-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat	1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012		

chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.547467	(2,8)	0.2703
Cross-section Chi-square	4.905707	2	0.0860

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/20 Time: 12:30

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

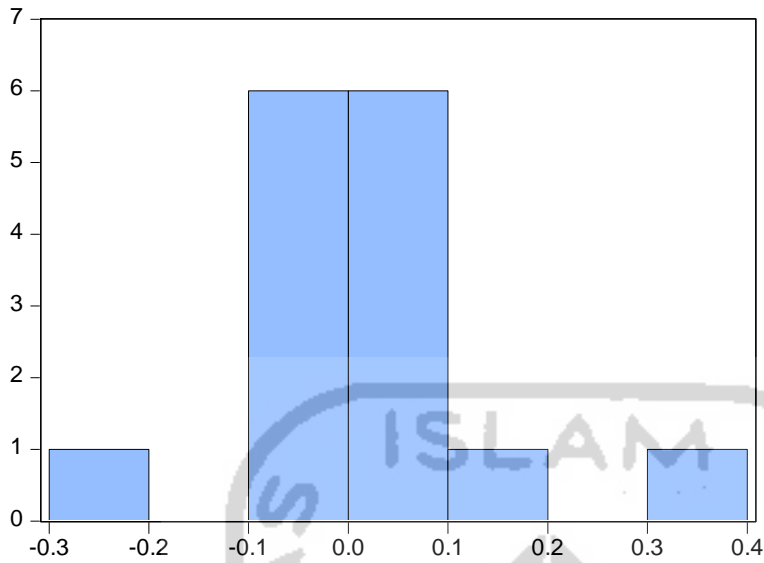
Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716650	1.848424	5.256721	0.0004
X1	-0.097708	0.020084	-4.865101	0.0007
X2	0.002973	0.007703	0.385985	0.7076
X3	0.002538	0.072512	0.035005	0.9728
X4	-0.007355	0.012371	-0.594541	0.5654

R-squared	0.927023	Mean dependent var	0.817333
Adjusted R-squared	0.897833	S.D. dependent var	0.475146
S.E. of regression	0.151874	Akaike info criterion	-0.670332
Sum squared resid	0.230657	Schwarz criterion	-0.434315
Log likelihood	10.02749	Hannan-Quinn criter.	-0.672846
F-statistic	31.75757	Durbin-Watson stat	1.849889
Prob(F-statistic)	0.000012		

normality



Series: Standardized Residuals  
 Sample 2014 2018  
 Observations 15

Mean 2.25e-15  
 Median 0.002194  
 Maximum 0.307727  
 Minimum -0.280930  
 Std. Dev. 0.128357  
 Skewness 0.297353  
 Kurtosis 4.456779

Jarque-Bera 1.547424  
 Probability 0.461298

Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.130529	0.833382	-0.202848
X2	-0.130529	1.000000	-0.384092	-0.444290
X3	0.833382	-0.384092	1.000000	0.164174
X4	-0.202848	-0.444290	0.164174	1.000000

Hetero

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/10/20 Time: 12:49  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 3  
 Total panel (balanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.082275	0.665826	-0.123568	0.9041
X1	-0.006447	0.007234	-0.891207	0.3938
X2	0.009367	0.002775	3.375763	0.0071
X3	-0.010003	0.026120	-0.382951	0.7098
X4	0.001349	0.004456	0.302640	0.7684

R-squared 0.743810 Mean dependent var 0.087115  
 Adjusted R-squared 0.641335 S.D. dependent var 0.091348

S.E. of regression	0.054707	Akaike info criterion	-2.712452
Sum squared resid	0.029928	Schwarz criterion	-2.476436
Log likelihood	25.34339	Hannan-Quinn criter.	-2.714966
F-statistic	7.258399	Durbin-Watson stat	1.527796
Prob(F-statistic)	0.005208		

### Data Laporan Keuangan

Bank	tahun	ROA	BOPO	LDR	NPF	CAR
BNIS	2014	1.27	85.03	92.60	1.04	18.43
BNIS	2015	1.43	89.63	91.94	1.46	15.48
BNIS	2016	1.44	87.67	84.57	1.64	14.92
BNIS	2017	1.31	87.62	80.21	1.50	20.14
BNIS	2018	1.42	85.37	79.62	1.52	19.31
BSM	2014	0.04	100.60	81.92	4.29	14.12
BSM	2015	0.56	94.78	81.99	4.05	12.85
BSM	2016	0.59	94.12	79.19	3.13	14.01
BSM	2017	0.59	94.44	77.66	2.71	15.89
BSM	2018	0.88	90.68	77.25	1.56	16.26
BRIS	2014	0.08	99.77	93.90	3.65	12.89
BRIS	2015	0.76	93.79	84.16	3.89	13.94
BRIS	2016	0.95	91.33	81.42	3.19	20.63
BRIS	2017	0.51	95.24	71.87	4.72	20.29
BRIS	2018	0.43	95.32	75.49	4.97	29.72

### Jumlah perindikator

1,27	85.03	92.60	1.04	18.43
1,43	89.63	91.94	1.46	15.48
1,44	87.67	84.57	1.64	14.92
131,00	87.62	80.21	1.50	20.14
1.42	85.37	79.62	1.52	19.31
0.04	100.60	81.92	4.29	14.12
0.56	94.78	81.99	4.05	12.85
0.59	94.12	79.19	3.13	14.01
0.59	94.44	77.66	2.71	15.89
0.88	90.68	77.25	1.56	16.26
0.08	99.77	93.90	3.65	12.89
0.76	93.79	84.16	3.89	13.94
0.95	91.33	81.42	3.19	20.63
0.51	95.24	71.87	4.72	20.29
0.43	95.32	75.49	4.97	29.72



